

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dalam skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat terhadap Pemanfaatan Energi Alternatif Biogas di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung” ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. sosialisasi biogas yang dilakukan di Desa Tarumajaya berupa pelatihan, pengenalan dan pembuatan salah satu contoh instalasi biogas. Di dalam tahapan kegiatannya, terdapat tahapan yang tidak dilaksanakan yakni *monitoring* dan evaluasi dari sosialisasi biogas tersebut. Sehingga kondisi tersebut memberikan dampak tidak berkembangnya biogas di Desa Tarumajaya. Selain itu, tidak berkembangnya biogas di Desa Tarumajaya juga dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam sosialisasi. Sehingga sosialisasi pun hanya dilakukan satu kali. Faktor-faktor tersebut antara lain:
 - a. Kondisi jalan sebagai aksesibilitas di Desa Tarumajaya yang rusak. Hampir semua jalan di daerah penelitian rusak termasuk jalan provinsi yang melintasi wilayah tersebut.

- b. Kantor pemerintahan baik tingkat desa, RW dan RT yang kurang mendukung. Hal ini dapat mempengaruhi informasi yang akan didapat oleh masyarakat, karena masyarakat harus datang langsung untuk mencarinya.
- c. Pola pemukiman penduduk yang berpola menyebar. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi sosialisasi karena masyarakat yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan desa akan mendapatkan informasi yang kurang. Sehingga dari kondisi tersebut hanya masyarakat yang dekat dengan pusat pemerintahan yang dapat mendapatkan informasi yang lengkap.

2. Respon masyarakat terhadap biogas di Desa Tarumajaya antara lain:
 - a. Masyarakat yang menolak terhadap biogas, yaitu masyarakat yang dapat dikatakan kurang memahami biogas tersebut. Kondisi ini dikarenakan kurangnya informasi dan pelatihan mengenai biogas yang mereka dapat.
 - b. Masyarakat yang menerima tapi tidak pernah atau belum sempat mempraktekan biogas. Masyarakat tersebut adalah masyarakat yang telah mendapatkan informasi mengenai biogas tetapi tidak sepenuhnya memahami akan manfaat biogas, cara membuat instalasi biogas, serta mekanisme dari cara kerja biogas tersebut.

- c. Masyarakat yang sepenuhnya menerima dan mulai menggunakan biogas. Masyarakat ini adalah masyarakat yang telah mendapatkan informasi biogas dan mulai menggunakan biogas, bahkan sampai saat ini masyarakat tersebut masih menggunakan biogas.
3. Peluang pengembangan biogas di Desa Tarumajaya cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang setuju apabila dilakukan pengembangan biogas di daerah mereka adalah sebanyak 65 orang (80,3 %), dan banyaknya masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan mengenai biogas adalah sebanyak 57 orang (70,4 %). Selain itu, apabila biogas telah berkembang di Desa Tarumajaya, maka peluang pengembangannya pun akan semakin meningkat yaitu peluang wilayah Kecamatan. Hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Kertasari yang merupakan wilayah yang terdiri dari desa-desa yang berbasis peternakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, tentunya banyak sekali saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk pengembangan biogas di Desa Tarumajaya untuk kedepannya dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Saran tersebut ditujukan bagi masyarakat dan pihak yang akan mengadakan penyuluhan. Di bawah ini terdapat beberapa saran yang sengaja

penulis tulis yang sekiranya dapat membantu dalam pengembangan biogas kedepannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi baru. Masyarakat lebih mandiri, ketika telah dilakukan sosialisasi baik berupa penyuluhan atau pelatihan masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai teknologi tersebut. Sehingga ketika terjadi kendala dalam penggunaan teknologi biogas tersebut masyarakat dapat menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari pemerintah.
2. Masyarakat lebih rajin dan tekun. Ketika dalam menggunakan biogas terdapat salah satu aktivitas untuk mengumpul limbah kotoran sapi, tidak ada kata malas, karena yang akan menggunakan hasilnya juga adalah masyarakat itu sendiri.
3. Masyarakat diharapkan tidak bersikap acuh ketika dilakukan penyuluhan atau pelatihan. Sehingga tidak terjadi masyarakat yang ketinggalan informasi.
4. Diadakan pendampingan, sehingga apabila terjadi kendala yang dihadapi oleh masyarakat, mereka tidak bingung untuk mengatasinya.
5. Apabila dilakukan pelatihan baik dalam teori atau pembuatan contoh instalasi, di haruskan semua masyarakat yang berada di daerah tersebut ikut terlibat, sehingga mereka bisa mengalami dan menjadi pengalaman berharga. Hal ini dapat menjadi ilmu juga dan mereka bisa mengembangkannya sendiri.